

ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN DALAM PENULISAN PUISI MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDENRENG RAPPANG

***ANALYSIS OF THE USE OF MALE AND FEMALE LANGUAGE IN POETRY
WRITING BY STUDENTS AT MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF
SIDENRENG RAPPANG***

1Wirdaningsih T, 2Yusman, 3Jumiati Lanta, 4M. Nurzin R. Kasau

1²³⁴Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

**¹wirdaningsih472@gmail.com, ²yusmah.umsrappang@gmail.com,
³jumiatalanta@gmail.com, ⁴nurzinxter@gmail.com**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan penggunaan bahasa antara laki-laki dan perempuan dalam penulisan puisi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang. Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Penelitian ini memanfaatkan dua pendekatan untuk memperoleh data yakni reduksi data dan penyajian data. Data penelitian berupa bentuk teks berupa: kata, frasa, kalimat, dalam puisi karya mahasiswa. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi puisi mahasiswa semester 3 dan 5 tahun akademik 2023/2024 yang berjumlah 30 puisi 15 puisi mahasiswa perempuan dan 15 puisi mahasiswa laki-laki yang ditulis dalam tugas kuliah. Reduksi data dilakukan melalui observasi mendalam untuk mengumpulkan data, serta pencatatan, klasifikasi, dan pengkategorian data yang relevan dengan rumusan masalah. Berdasarkan riset ini, dapat disimpulkan bahwa dalam penulisan puisi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang ditemukan penggunaan bahasa yang paling sering digunakan dalam penulisan puisi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang yaitu *color word*. Penggunaan bahasa didominasi oleh perempuan dilihat dari penggunaan *color word* yang lebih banyak ditemukan daripada laki-laki.

Kata Kunci: Penggunaan bahasa; Penulisan puisi; Penggunaan bahasa laki-laki dan perempuan.

Abstract

This study aims to determine the differences in language use between men and women in poetry writing by students at Muhammadiyah University of Sidenreng Rappang. This study applies a descriptive approach with qualitative methods. This study utilizes two approaches to obtain data, namely data reduction and data presentation. The research data is in the form of text in the form of: words, phrases, sentences, in poetry written by students. The data sources used in this study include poetry from semester 3 and 5 students of the 2023/2024 academic year, totaling 30 poems, 15 poems by female students and 15 poems by male students written in college assignments. Data reduction is carried out through in-depth observation to collect data, as well as recording, classifying, and categorizing data relevant to the problem formulation. Based on this research, it can be concluded that in poetry writing by students at Muhammadiyah University of Sidenreng Rappang, the most frequently used language is color words. The use of language is dominated by women, as seen from the use of color words which are found more often than men.

Keywords: language use; poetry writing; use of male and female language

PENDAHULUAN

Karya sastra muncul di tengah masyarakat untuk memperkaya kehidupan, yang berarti menampilkan hasil karya terbaru yang datang dari fantasi penulis atau refleksi kisah hidup seseorang. Sebuah karya sastra memiliki kemampuan untuk mengembangkan kosakata, bahasa, bait puisi, serta imajinasi penulisnya (Syamsiyah & Rosita, 2020).

Menulis merupakan kepiawaian berkomunikasi yang dipakai guna menyampaikan pemikiran, gagasan, dan pesan melalui media tulisan. Keterampilan menulis mencakup tidak hanya kejelasan ide, tetapi juga keberhasilan dalam mempergunakan pilihan kata yang tepat dan sesuai. Penyair perlu memenuhi syarat pemilihan ungkapan dan penulisan yang tepat, serta memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai tata cara penulisan.

Menurut Brzendine (2006), wanita sanggup menggunakan lebih kurang 20.000 kata per hari, sementara kaum adam cuma dapat menggunakan lebih kurang 7.000 kata perhari. Disamping itu, tema yang dibahas oleh kaum adam dan kaum hawa pun tidak serupa. Secara umum, kaum adam lebih tertarik pada politik, teknologi, dan olahraga, sedangkan kaum hawa selalu menulis tentang kehidupan mereka dengan teman-teman, makanan, dan gaya hidup (Zulkarnain, 2018).

Bahasa, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, merupakan sistem simbol bunyi arbitrer yang diterapkan penduduk untuk berinteraksi, kerjasama, maupun menentukan identitas diri mereka. Lado Robert mendefinisikan bahasa adalah perangkat komunikasi yang dipakai oleh manusia untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan informasi. Teori Lakoff (1975) tentang perbedaan penggunaan bahasa antara laki-laki dan perempuan memberikan kerangka kerja yang berguna untuk memahami bagaimana gender mempengaruhi penggunaan bahasa. Pandangan ini menyatakan bahwasanya ada ketidaksamaan mendasar dalam cara laki-laki dan perempuan berkomunikasi, yang tercermin dalam pilihan kata, struktur kalimat, serta penggunaan metafora dan simbol.

Tannen, (1975) berpendapat bahwa gender adalah komponen fundamental dari gaya percakapan, bersama dengan etnisitas, wilayah, usia, dan faktor-faktor lainnya. Flower (1981), seorang ahli retorika, menjelaskan bahwa keterlibatan emosional penulis dapat mempengaruhi cara mereka berkomunikasi. Emosi sering kali menjadi elemen sentral dalam menulis puisi; penulis perempuan mungkin lebih terbuka dalam mengekspresikan kerentanan, sedangkan penulis laki-laki lebih memilih untuk menunjukkan kekuatan atau ketahanan. Hal ini menciptakan perbedaan signifikan dalam gaya bahasa yang digunakan Lakoff, R. T. (2004).

Puisi adalah salah satu bentuk sastra terkaya dan paling kompleks, menggabungkan kata-kata dengan ritme dan gambar untuk menyampaikan perasaan, gagasan, dan pengalaman manusia. Setiap penggunaan bahasa dalam puisi dapat menimbulkan nuansa berbeda, sehingga memengaruhi perasaan dan pemahaman pembaca terhadap karya tersebut. Bahasa pada puisi tidak hanya berperan sebagai wadah komunikasi, melainkan juga sarana pengungkapan identitas diri pengarang. Puisi didefinisikan oleh Herbert Spencer sebagai

metode penyampaian pemikiran yang mengandalkan perasaan dengan mengutamakan estetika (Nuroh & Hidayati, 2023).

Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang program studi Pendidikan Bahasa Indonesia semester III dan V tahun akademik 2023/2024, terdapat beragam mahasiswa dengan latar belakang berbeda-beda. Lingkungan akademik yang dinamis ini menawarkan mahasiswa kesempatan untuk mengekspresikan kreativitas mereka melalui puisi. Meningkatnya minat terhadap sastra di kalangan mahasiswa, penting untuk menelusuri bagaimana penggunaan bahasa dalam karya puisi mereka. Bagaimana perbedaan penggunaan bahasa laki-laki dan perempuan dalam penulisan puisi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang?. Analisis dalam penelitian ini berorientasi untuk mengkaji perbedaan penggunaan bahasa antara laki-laki dan perempuan di universitas tersebut. Analisis puisi karya mahasiswa diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai dinamika penulisan puisi di kalangan generasi muda.

Merujuk pada paparan yang telah disampaikan peneliti berminat mengadakan riset mengenai analisis penggunaan bahasa laki-laki dan perempuan dalam penulisan puisi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang. Oleh karena itu, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian yakni apa saja perbedaan penggunaan bahasa antara laki-laki dan perempuan dalam penulisan puisi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang?.

METODE

Pendekatan yang diterapkan pada kajian ini adalah deskriptif kualitatif. Merujuk pada pandangan Brogdon dan Taylor (Silitonga, 2016), pendekatan deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang mengumpulkan data dengan model deskripsi, baik dalam bentuk ucapan maupun gerak-gerik individu diungkapkan secara lisan atau tertulis. Kajian ini memilih metode non-kuantitatif mengingat data yang didapatkan bersifat kualitatif, bukan berbentuk angka (Silitonga, 2016).

Bahan data yang dipakai dalam analisis ini yakni data primer yang mencakup data berbentuk teks berupa: kata dan frasa dalam puisi karya mahasiswa yang ditulis dalam tugas kuliah yang berjumlah 30 puisi, 15 puisi ditulis oleh mahasiswa dan 15 puisi lainnya ditulis oleh mahasiswi. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari mahasiswa dan mahasiswi Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang semester III dan V tahun akademik 2023/2024.

Data penelitian ini diperoleh dengan beberapa cara. Pertama, mengumpulkan puisi karya mahasiswa; Kedua data dikumpulkan melalui kegiatan observasi; Ketiga membaca puisi dengan intensif karya yang telah dipilih. Keempat mengidentifikasi dan mencatat penggunaan bahasa yang digunakan pengarang dalam puisi tersebut.

Data penelitian ini dianalisis menggunakan kerangka teori (*Lakoff, 1975*). Terdapat dua metode analisis data dalam penelitian ini, yaitu reduksi data dan penyajian data. Reduksi data dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan observasi, yakni pembacaan mendalam untuk menemukan dan mengumpulkan data yang diperlukan. Kedua dengan mencatat,

mengklasifikasikan, dan mengkategorikan data yang relevan dengan rumusan masalah agar dapat dianalisis menggunakan kerangka teori yang ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

(Lakoff, 1975) menjelaskan karakteristik bahasa perempuan. Ia menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan perbedaan dalam cara berkomunikasi antara perempuan dan anak-anak. Bahasa laki-laki lebih santai, tegas, dan menggunakan kosakata yang sesuai. Sebaliknya, bahasa yang digunakan oleh perempuan seringkali kurang formal, kurang langsung (menggunakan ungkapan kiasan), dan lebih berhati-hati dalam mengekspresikan perasaan mereka. Mereka juga sering menggunakan bahasa yang lebih ringkas dan langsung, serta tanda atau metapesan dalam komunikasi mereka.(Capinera, 2021).

Robin Lakoff dalam bukunya *Language and Women's Place* (1975:8) memang menjadi salah satu tonggak penting dalam kajian bahasa dan gender. Lakoff berargumen bahwa ada karakteristik kebahasaan yang digunakan oleh perempuan, sekaligus akan menjadi indikator penelitian ini diantaranya;

a. *Color word*,

Teori yang dikemukakan oleh Lakoff (1975: 8) berasumsi bahwa perempuan mempunyai ciri-ciri tertentu lebih teliti dan detail dibandingkan laki-laki. Hal ini dibuktikan dengan perbedaan pengucapan dan kosa kata corak (*color words*) antara laki-laki dan perempuan. Perempuan lebih sering menggunakan kata sifat dibandingkan laki-laki.

b. *Empty adjectives*,

Menurut Lakoff (1975: 53), yang dimaksud dengan kata sifat di sini adalah kata sifat yang digunakan untuk mengekspresikan keagungan terhadap sesuatu, yang sering disebut sebagai (*empty adjectives*).

c. *Question intonation*,

Sebagian besar perempuan cenderung menggunakan intonasi pertanyaan (*question intonation*) saat mengajukan atau menanggapi sebuah pertanyaan. Pola intonasi yang dominan adalah intonasi tinggi, mirip dengan pola pertanyaan yes-no question.

d. *Hedge*,

Selain itu, perempuan juga sering menggunakan ungkapan yang mengindikasikan ketidakpastian atas apa yang mereka ucapkan (*hedge*), seperti kata-kata "well," "you know," "kinda," "I guess," "I think," dan sejenisnya.

e. *Intensifier*,

Menurut Hanna (2012), Brown dan Levinson (1987: 134) berpendapat bahwa jika dilihat dari perspektif kesantunan, ungkapan atau tuturan perempuan sering kali terkesan tidak langsung atau "kasar." Pemilihan bahasa perempuan dipengaruhi oleh hubungan emosional dalam tuturan mereka, di mana penggunaan elemen-elemen seperti "penyangat" atau kata keterangan bertujuan untuk memberikan penekanan pada kata sifat, kata kerja, atau kata keterangan lainnya (*intensifier*).

f. *Hypercorrect grammar*,

Selain itu, perempuan lebih cenderung menggunakan bahasa baku (*hypercorrect grammar*) dan umumnya dianggap memiliki cara berbicara yang lebih sopan dibandingkan dengan laki-laki (Holmes, 2013: 318).

g. *Super polite form*,

Lakoff (1975: 55) berpendapat bahwa perempuan seharusnya menggunakan bentuk ungkapan atau tuturan yang sangat sopan (*super polite form*).

b. *Tag questions*,

Perempuan dianggap perlu lebih sering mengungkapkan kata-kata seperti "mohon," "tolong," atau "terima kasih" untuk mematuhi konvensi sosial. Penggunaan ungkapan pada akhir kalimat yang disebut (*tag question*) sering digunakan oleh perempuan ketika mereka merasa kurang yakin dengan pernyataan yang disampaikan, dan ini bertujuan untuk menjaga kesan kesantunan (Lakoff, 1975: 15).

i. *Avoidance of swear words*,

Perempuan juga cenderung menggunakan ungkapan yang memberikan tekanan pada suatu kalimat, yang bisa berfungsi untuk menghina seseorang atau sesuatu (*Avoidance of strong swear words*).

j. *Emphatic stress*.

Penekanan pada sebuah tuturan agar lawan bicara merasa lebih yakin, perempuan sering menggunakan ekspresi yang menunjukkan ketidakyakinan (*emphatic stress*) (Cahyani & Apriyani, 2022).

Berikut disajikan hasil identifikasi terhadap penggunaan bahasa laki-laki dan perempuan dalam Penulisan puisi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang berdasarkan kerangka teori Lakoff. Hasil identifikasi tersebut menunjukkan adanya perbedaan penggunaan bahasa antara laki-laki dan perempuan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1 dan 2 berikut:

Tabel 1. Analisis Data Perempuan

No	Data Sampel	CW	EA	QUI	HE	INT	SPF	HYG	TQ	AV	ES
Perempuan											
1	Terima kasih sudah menunjukkan padauk										√
2	Orang seerti tidak pantas mendampingiku										√
3	Sesakit							√			
4	Bintang berkilau				√						
5	Dengan kuas	√									
6	lembut										
6	Senyuman tulus	√									
	bersinar										

7	Aku akan mencapainya	√
8	Begitu indah	√
9	Apakah ini tandanya sudah tidak ada lagi kelembutan?	√
10	Keindahan yang abadi	√
11	Nyanyian lembut	√
12	Yang menggoda	√
13	Saksi bisu	√
14	Selimut lembut	√
15	Berkedip penuh pesona	√
16	Dengan gemilang	√
17	Keajaiban yang tak terhingga	√
18	Melintas dengan lembut	√
19	Alam yang damai	√
20	Penuh misteri	√
21	Angin semesta	√
22	Sangat hampa	√
23	Pohon-pohon besar	√
24	Untuk hati yang terlalu banyak mengalah	√
25	Aku tidak tahu apakah aku bisa menghiburmu	√
26	Yang ingin aku katakan	√
27	Terlalu penyabar	√
28	Tulisanku akan tetap menjadi rahasia	√
29	Senyum manis bulan	√
30	Keindahan yang tak pernah Lelah	√

31	Ketegangan romantik	√
32	Keindahan ini	√
33	Kecantikan seperti ini	√
34	Kamu spesial	√
35	Apakah kamu tidak merindukan aku ?	√
36	Memori tentang aku apakah sudah kamu lupa ?	√
37	Ingatkah kamu tentang semuanya ?	√
38	Mengolah tanah yang gersang	√
39	Masa depan yang terang	√
40	Pemilik mata	√
	teduh	
41	Senyum yang	√
	elok	
42	Suara yang	√
	lembut	
43	Kecewa yang	√
	mendera-dera	
44	Haruskah aku	√
	untuk berpura-	
	pura bahagia?	
		√

KETERANGAN :

- CW = *Color Words*
EA = *Empty Adjective*
QUI = *Question Intonation*
HE = *Hedge*
INT = *Intensifier*
HYG = *Hypercorrect Grammar*
SPF = *Super Polite Form*
TQ = *Tag Question*
AV = *Avoidance of Strong Swear Words*

ES = *Emphatic Stress*

Tabel 2. Analisis Data Laki-laki

No	Data Sampel Laki-laki	CW	EA	QUI	HE	INT	HYG	INT	TQ	AV	ES
1	Entah mungkin					√					
2	Terlalu besar cintanya						√				
3	Atau terlalu suci bagiku					√					
4	Daripada semua						√				
5	Sama sekali						√				
6	Yang aku lihat						√				
7	Aksara supaya mereka mengerti						√				
8	Bahwa Perempuan yang kucinta						√				
9	Lebih jelita daripada bidadari surga						√				
10	Keindahan yang abadi									√	
11	Orang-orang pintar katanya						√				
12	Sungguh lucu	√									
13	Warna merah yang menyalा						√				
14	Kami bejanji denga penuh sungguh	√									
15	Senyum simpul		√								
16	Mimpi indah ini							√			

KETERANGAN :

CW	= <i>Color Word</i>
EA	= <i>Empty Adjective</i>
QUI	= <i>Question Intonation</i>
HE	= <i>Hedge</i>
INT	= <i>Intensifier</i>
HYG	= <i>Hypercorrect Grammar</i>
SPF	= <i>Super Polite Form</i>
TQ	= <i>Tag Question</i>
AV	= <i>Avoidance of Strong Swear Words</i>

Perbedaan penggunaan bahasa antara laki-laki dan perempuan dapat ditemukan di berbagai media, salah satunya pada media puisi. Puisi karya mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang bisa dilihat perbedaan penggunaan bahasa dalam pilihan kata atau diksi yang digunakan. Puisi yang ditulis oleh mahasiswa perempuan mungkin lebih banyak menggunakan metafora untuk mengekspresikan perasaannya. Sedangkan puisi dari mahasiswa laki-laki lebih fokus pada penyampaian pesan yang jelas dan tidak bertele-tele. Berdasarkan hasil analisis puisi diatas, di dapatkan data sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Penelitian Puisi

No	Penggunaan bahasa	Puisi mahasiswa UMS Rappang	
		Laki-laki	Perempuan
1.	CW	2	19
2.	EA	3	9
3.	QUI	-	5
4.	HE	2	1
5.	INT	4	8
6.	SPF	-	-
7.	HYG	2	5
8.	TQ	-	-
9.	AV	1	2
10.	ES	-	-
Jumlah		14	49

B. Pembahasan

Hasil analisis puisi karya mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang ini ditemukan penggunaan bahasa laki-laki dan perempuan berdasarkan teori Lakoff, yaitu *empty adjective, hedge, intensifier, color word, question intonation, hypercorrect grammar, dan avoidance of strong swear words*. Istilah *Tag question, super polite form* dan *emphatic stress* tidak ditemukan dalam puisi karya mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang ini. Jumlah istilah yang ditemukan pada penulis puisi laki-laki yaitu 14, jumlah istilah yang ditemukan pada penulis Perempuan yaitu 49 istilah. Berdasarkan hasil analisis ditemukan perbedaan penggunaan bahasa laki-laki dan perempuan dalam puisi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang yaitu sebagai berikut.

1. *Color Word*

Color word merupakan corak kata yang lebih teliti atau detail. Menurut (Lakoff, 1975) istilah ini lebih dominan digunakan oleh perempuan. Penggunaan *color word* menciptakan nuansa dan suasana tertentu. Bagi Lakoff, *color word* tidak hanya mencerminkan realitas objektif. Sebaliknya, bahasa, khususnya *color word* adalah cerminan dari pengalaman tubuh, kognisi dan budaya yang terwujud dalam cara kita mengategorikan dunia.

Laki-laki:

“Senyum simpul”

“warna merah yang menyala”

Hasil analisis data laki-laki dalam istilah *color word* dalam penulisan puisi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang ditemukan 2 data yakni senyum simpul dan warna merah yang menyala. Pada data tersebut menunjukkan bahwa penulis laki-laki menggunakan istilah *color word*, dari kata tersebut dilihat penggunaan yang sangat detail, misalnya pada ungkapan warna merah yang menyala, ini menciptakan gambaran visual yang hidup dan penuh energi, seolah-olah warnanya memancarkan panas atau cahaya.

Perempuan:

“Dengan kuas lembut”
“Senyuman tulus bersinar”
“keindahan yang abadi”
“Nyanyian lembut”
“Saksi bisu”
“Selimut lembut”
“Keajaiban yang tak terhingga”
“Melintas dengan lembut”
“Alam yang damai”
“Angin semesta”
“Senyum manis bulan”
“Keindahan yang tak pernah lelah”
“Ketegangan romantis”
“Mengolah tanah yang gersang”
“Masa depan yang terang”
“Pemilik mata teduh”
“Senyawa yang elok”
“Suara yang lembut”
“Kecewa yang mendera-dera”

Hasil analisis data perempuan dalam istilah *color word* dalam penulisan puisi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang ditemukan 19 data berupa kecewa yang mendera-dera, yang mengindikasikan perasaan kecewa yang sangat dalam dan tak berujung. Temuan selanjutnya yaitu senyuman tulus bersinar, bermakna senyuman tulus dari hati yang memancarkan aura positif dan sebagainya. Berdasarkan beberapa kata yang ditemukan ini , jika dibandingkan dengan penulis laki-laki istilah *color word* ini lebih banyak digunakan dikalangan kaum perempuan.

2. *Empty Adjectives*

Istilah *empty adjectives* ini ialah kata sifat yang menunjukkan/mengekspresikan keagungan tetapi dianggap kurang memiliki makna spesifik. Istilah ini berfungsi untuk menunjukkan reaksi emosional pembicara, seperti antusiasme yang mengekspresikan persetujuan dan kegembiraan. (Lakoff, 1975) menganggap Perempuan lebih banyak menggunakan ungkapan ini dibanding laki-laki.

Laki-laki:

“Mimpi indah ini”

Data Laki-laki dalam istilah empty adjectives didalam puisi mahasiswa Universita Muhammadiyah Sidenreng Rappang ditemukan 1 data, berupa kata indah. Penulis laki-laki mengungkapkan kekagumannya dengan kata tersebut si penulis mengungkapkan perasaan positif yang ia miliki. Misalnya pada kalimat "Mimpi indah ini".

Perempuan:

- "Bintang berkilau"
- "Yang menggoda"
- "Berkedip penuh pesona"
- "Dengan gemilang"
- "Keindahan ini"
- "Kecantikan seperti ini"
- "Kamu spesial"

Pada data Perempuan dalam istilah empty adjectives dalam puisi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang ditemukan 7 data berupa berkilau, menggoda, pesona, gemilang, keindahan, kecantikan,dan special. Pada data tersebut, penulis Perempuan seringkali menggunakan empty adjectives ketika merasa kagum . Menurut buku "Female Brain" yang ditulis oleh Brzendine (2006), kaum hawa sanggup menggunakan lebih kurang 20.000 kata per hari, sementara kaum adam cuma dapat menggunakan lebih kurang 7.000 kata perhari.

Dengan demikian, berdasarkan data diatas, sudah jelas bahwa istilah empty adjectives dalam puisi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang lebih sering digunakan oleh penulis Perempuan daripada penulis laki-laki.

3. Question intonation

Istilah **question intonation** merupakan pola naik turunnya nada suara. mirip dengan pola pertanyaan yes-no question. Hanya jawaban ya atau tidak. Pernyataan ini menunjukkan ketidakpastian pada pernyataan yang dibuat berfungsi sebagai strategi untuk menghindari klaim tegas serta menjaga harmoni dalam percakapan. Serta mengundang lawan bicara untuk berpartisipasi dan memberikan pendapatnya.

Laki-laki:

Tidak ditemukan data pada penulis laki-laki dalam penulisan puisi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang.

Perempuan:

- "Apakah ini tandanya sudah tidak ada lagi kelembutan?"
- "Apakah kamu sudah tidak merindukan aku?"
- "Memori tentang aku apakah kamu sudah lupa?"
- "Ingatkah kamu tentang semuanya?"
- "Haruskah aku untuk berpura-pura Bahagia?"

Hasil analisis penulisan puisi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang penulis perempuan ditemukan 5 data seperti "apakah ini tandanya sudah tidak ada

lagi kelembutan?, apakah kamu sudah tidak merindukan aku lagi?, haruskah aku untuk berpura-pura bahagia? Dan sebagainya. Berdasarkan data tersebut, Perempuan menggunakan istilah question intonation agar mengekspresikan emosi yang terkesan ramah dan terbuka agar tercipta harmoni dalam percakapan.

4. *Hedge*

Hedge merupakan ungkapan yang mengindikasikan ketidakpastian atas apa yang mereka ucapkan. Istilah ini digunakan agar perkataan tidak langsung dan tidak terkesan to the point. Secara harfiah, *hedge* bisa diartikan sebagai “pagar” atau “pembatas” dalam bahasa, fungsinya memang seperti pagar; melindungi pembaca dari kemungkinan kritik atau ketidaksetujuan serta menjaga hubungan baik dengan lawan bicara. (Lakoff, 1972).

Laki-laki:

- “Entah mungkin”
- “Atau terlalu suci bagiku”

Hasil analisis data laki-laki dalam penulisan puisi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, dalam istilah *hedge* ini ditemukan 2 data berupa kata entah, dan atau . kata-kata tersebut mereka ungkapkan karena adanya keraguan pada dirinya.

Perempuan:

- “Aku tidak tahu apakah aku bisa menghiburmu?”

Hasil analisis data perempuan dalam penulisan puisi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang istilah *hedge* ditemukan 1 data yaitu aku tidak tahu. Kata tersebut digunakan perempuan dalam puisinya karena merasa kurang yakin dengan kemampuan dirinya. Ungkapan ini memberikan kesan halus dan sopan dalam berbicara.

5. *Intensifier*

Intensifier merupakan penekanan pada penggunaan ungkapan yang membuatnya lebih kuat membuat pernyataan lebih hidup. Biasanya istilah ini lebih dominan diungkapkan oleh Perempuan karena dari segi emosi perempuan lebih kuat.

Laki-laki:

- “Terlalu besar cintanya”
- “Sama sekali”
- “Sungguh lucu”
- “Sangat tinggi”

Hasil analisis data laki-laki dalam istilah *intensifier* dalam penulisan puisi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang ditemukan 4 data berupa terlalu, sekali, sungguh, dan sangat. Kata-kata tersebut menandakan bahwa pada tokoh laki-laki dalam penulisan puisi mahasiswa Muhammadiyah Sidenreng Rappang menggunakan istilah intensifier untuk menekankan sisi emosionalnya. Misalnya pada frasa “terlalu besar cintanya” berfungsi sebagai pujian tertinggi. Mengindikasikan bahwa cinta orang tersebut standar emas yang patut diteladani.

Perempuan:

“Sesabar”
“Begini indah”
“Penuh misteri”
“Sangat hampa”
“terlalu penyabar”

Hasil analisis data perempuan dalam istilah *intensifier* dalam penulisan puisi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang ditemukan 5 data berupa sesabar yang bermakna tingkat kesabaran yang luar biasa patut untuk diperhatikan. Temuan lain yakni; begini, penuh, sangat, dan terlalu.berdasarkan data yang ditemukan tersebut jika dibandingkan dengan data laki-laki, perempuan lebih banyak menggunakannya. Secara emosional perempuan memang lebih kuat dibanding laki-laki berdasarkan pandangan masyarakat.

6. Hypercorrect Grammar

Hypercorrect grammar merupakan ungkapan baku yang terkesan sangat formal, dalam penggunaan istilah ini biasanya penutur berniat terkesan sopan dengan menggunakan bahasa baku, tetapi bahasa yang digunakan berlebihan sehingga terjadi kesalahan berbahasa.

Laki-laki:

“Daripada semua”
“Yang aku lihat”
“Aksara supaya mereka mengerti”
“Bawa Perempuan yang kucinta”
“Lebih jelita daripada bidadari surga”
“Kami berjanji dengan penuh sungguh”

Hasil analisis puisi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang ditemukan 6 data penulis laki-laki. Salah satu dari data itu berupa “kami berjanji dengan penuh sungguh” dari data itu kalimatnya terkesan formal dan sopan namun terjadi kesalahan berbahasa yang seharusnya kalimatnya dari “kami berjanji dengan penuh sungguh” menjadi “Sungguh kami berjanji”. Sehingga kalimatnya lebih efisien.

Perempuan:

“Aku akan mencapainya”
“Pohon-pohon besar”
“Untuk hati yang terlalu banyak mengalah”
“Yang ingin aku katakan”

Hasil analisis penulis perempuan dalam penulisan puisi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang ditemukan ada 4 data salah satunya “ yang ingin aku katakan” dalam penggunaan Bahasa yang digunakan menunjukkan bahwa penulis Perempuan menggunakan istilah *hypercorrect grammar*. Penulis Perempuan menggunakananya agar terkesan formal dan santun.

7. *Avoidance of Strong Swear Word*

Istilah *avoidance of swear word* merupakan ungkapan tekanan pada suatu kalimat, yang bisa berfungsi untuk menghina seseorang\sesuatu. Istilah ini berupa perkataan kasar atau umpanan terhadap seseorang atau sesuatu.

Laki-laki:

“Orang-orang pintar katanya”

Penulis laki-laki dalam puisi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang ditemukan 1 data yang menunjukkan istilah *avoidance of strong swear word* berupa ungkapan orang-orang pintar katanya. Berdasarkan ungkapan itu penulis mengungkapkan ketidakpuasan atau kemarahan kepada seseorang. Ungkapan kasar pada laki-laki dianggap lumrah oleh Masyarakat apalagi jika berbicara dengan rekannya, biasanya ungkapan kasar dianggap lelucon bagi generasi muda.

Perempuan:

“Terima kasih sudah menunjukkan padaku”

“Orang separtimu tidak pantas mendampingiku”

Berdasarkan pada data kalimat diatas, dapat dilihat bahwa penulis perempuan juga menggunakan tuturan yang memberikan kesan makian pada seseorang. Frasa “terima kasih sudah menunjukkan padaku” seolah-olah ungkapan itu mengarah bahwa seorang itu kurang baik sikap dan akhlaknya.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dalam penulisan puisi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang ditemukan delapan penggunaan Bahasa pada penulis laki-laki dan penulis Perempuan berlandaskan teori Lakoff yaitu (1) *color word*; (2) *empty adjectives*; (3) *question intonation*; (4) *hedge*; (5) *intensifier*; (6) *hypercorrect grammar*; dan (7) *avoidance of strong swear word*.

Penggunaan Bahasa yang paling sering digunakan dalam penulisan puisi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang yaitu *color word*. Namun terdapat perbedaan signifikan *color word* pada penulis laki-laki dan penulis perempuan. *Color word* yang digunakan penulis perempuan frekuensinya lebih tinggi daripada penulis laki-laki. Pun demikian menunjukkan bahwa dalam konteks penggunaan kata-kata perempuan cenderung menggunakan istilah yang lebih detail dan variatif mencerminkan kepekaan dalam memproses informasi terhadap lingkungannya. Penggunaan bahasa didominasi oleh perempuan dilihat dari penggunaan *color word* yang lebih banyak ditemukan daripada laki-laki.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak Prof. Dr. Jamaluddin Ahmad, S.Sos., M.Si. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang.
2. Bapak Dr. Muh. Hanafi, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang.

-
-
3. Ibu Dr. Jumiati, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.
 4. Ibu Dr. Yusmah, S.S., M.Hum. selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Jumiati, S.Pd.,M.Pd. Selaku pembimbing II yang telah membimbing dalam menyelesaikan laporan akhir ini.
 5. Dosen dan staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang melayani setulus hati selama menempuh Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang.
 6. Teruntuk kedua orang tua yang senantiasa mendoakan.
 7. Teruntuk jamaah masjid Jihad Muhammadiyah Lautang Salo yang turut mendoakan dan memberi bantuan berupa dorongan dan semangat.
 8. Ibu dr. Idawati Malik, M.Si. yang telah mengulurkan bantuan dan rela pusing demi selesainya laporan akhir ini.
 9. Dan semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuannya atas selesainya laporan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, V., & Apriyani, T. (2022). Karakteristik Kebahasaan Tokoh Perempuan Dan Laki-Laki Dalam Film Pendek. *Mimesis*, 3(1), 48–57.
<https://doi.org/10.12928/mms.v3i1.5558>
- Capinera, John L. (2021). Kontruksi Bahasa Guru Perempuan dan Laki-laki pada Kegiatan Awal Pembelajaran. *Block Caving – A Viable Alternative?*, 21(1), 1–9.
<https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027><https://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/>
- Febriana Sulistya Pratiwi. (2022). ANALISIS STRUKTUR PUISI DALAM KUMPULAN PUISI "AKU INI BINATANG JALANG " KARYA CHAIRIL ANWAR. 8721(8.5.2017), 2003–2005. <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/angka-konsumsi-ikan-ri-naik-jadi-5648-kgkapita-pada-2022>
- Ganjar Hwia. (2017). “Diksi Laki-laki dan Perempuan” Dalam Puisi Mutakhir Indonesia. *SUSA STRA Jurnal Ilmu Sastra Dan Budaya*, 4(2), 311–325.
- Hikmat, A., Puspitasari, N. A., & Hidayatullah, S. (2014). Kajian Puisi. Cakrawala Dini, 05(1), 59.
<https://www.kompasiana.com/sihaasiaherman/5e9426af097f36097871e462/penggunaan-media-audio-visual-dalam-pembelajaran>
<http://www.tfd.org.tw/opencms/english/about/background.html>
<https://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><https://dx.doi.org/10.1016/j.jcirp.2016.06.001>
- Lestari, D., & Ramadhaniati, R. U. (2022). Ragam Bahasa Laki-Laki Dan Perempuan Di Baturaja Melalui Studi Berdasarkan Gender. *Seulas Pinang: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 4(1), 34–43. <https://doi.org/10.30599/spbs.v4i1.1536>
- Rahma Salbiah, & Sumardi. (2021). BAHASA DAN GENDER DALAM FILM: ATHIRAH (Sebuah Kajian Sosiolinguistik). *An-Nahdah Al-'Arabiyyah*, 1(2), 56–69.
<https://doi.org/10.22373/nahdah.v1i2.1231>

- Silitonga, S. N. (2016). Analisis Kesalahan Ejaan dalam Karangan Siswa SD Negeri Gemawang Sinduadi Mlati Sleman. Lumbung Pustaka Universitas Negeri Yogyakarta, i–8.
- Syamsiyah, N., & Rosita, F. Y. (2020). Gaya Bahasa dalam Kumpulan Puisi “Dear You” Karya Moammar Emka. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i1.27>
- Wisnu Bayu Temaja, I. G. B., & Yoga Purandina, I. P. (2022). Perbedaan Penggunaan Bahasa Antara Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Berkomunikasi Di Facebook. *Samvada : Jurnal Riset Komunikasi, Media, Dan Public Relation*, 1(1), 48–59. <https://doi.org/10.53977/jsv.v1i1.562>
- Zulkarnain, S. I. dan N. F. (2018). Perbedaan Gaya Bahasa Laki-Laki dan Perempuan pada Penutur Bahasa Indonesia dan Aceh. *Gender Equality : International Journal of Child and Gender Studies*, 4(1), 159–172.: